

Peran spiritualitas dalam membentuk karakter peserta didik di era digital: perspektif pendidikan karakter

Monica Ramadhaniyah

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
E-mail : daniamonica95@gmail.com

Kata Kunci:

Spiritualitas, karakter peserta didik, era digital, pendidikan karakter, nilai moral

Keywords:

Spirituality, student character, digital era, character education, moral values

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran spiritualitas dalam membentuk karakter peserta didik di era digital yang ditandai oleh perkembangan teknologi, akses informasi tanpa batas, dan perubahan pola interaksi sosial. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif-deskriptif dengan menelaah literatur terbaru mengenai nilai spiritual, pendidikan karakter, serta tantangan perkembangan digital terhadap perilaku remaja. Hasil kajian menunjukkan bahwa spiritualitas berfungsi sebagai landasan internal yang mampu menumbuhkan integritas, empati, disiplin, dan tanggung jawab, sekaligus menjadi kontrol diri dalam penggunaan teknologi digital. Nilai-nilai spiritual terbukti mendukung perkembangan karakter yang

seimbang antara kemampuan kognitif dan kecerdasan emosional, terutama melalui pembiasaan ibadah, refleksi diri, dan keteladanan guru. Dalam konteks pendidikan, integrasi spiritualitas melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan konseling, serta lingkungan sekolah yang religius dapat meminimalkan dampak negatif dunia digital dan memperkuat identitas moral peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa spiritualitas tetap relevan sebagai pilar pembentukan karakter yang adaptif di tengah dinamika era digital.

ABSTRACT

This study explores the role of spirituality in shaping students' character in the digital era, marked by rapid technological growth, unlimited access to information, and shifting social interactions. Using a descriptive qualitative approach, this study reviews recent literature related to spiritual values, character education, and the challenges posed by digital development on adolescent behavior. The findings reveal that spirituality functions as an internal foundation that fosters integrity, empathy, discipline, and responsibility, while also serving as self-control in navigating digital technology. Spiritual values support balanced character formation by strengthening both cognitive abilities and emotional intelligence through worship practices, self-reflection, and teacher role modelling. Within educational settings, integrating spirituality into learning activities, guidance programs, and religious school environments helps reduce negative digital impacts and reinforces students' moral identity. These results highlight spirituality's continued relevance as a pillar of adaptive character formation amid the dynamics of the digital age.

Pendahuluan

Perkembangan era digital telah mengubah secara signifikan pola perilaku, cara berpikir, dan cara berinteraksi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan gawai, media sosial, serta budaya serba instan membentuk kebiasaan baru yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Fenomena seperti menurunnya kedisiplinan, rendahnya kemampuan mengendalikan diri, serta melemahnya etika komunikasi menjadi indikasi adanya degradasi nilai di kalangan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak hanya membawa manfaat, tetapi juga tantangan serius bagi pembentukan karakter generasi muda. (Setyorini et al., 2024). Dinamika era digital turut memengaruhi cara peserta didik memahami proses belajar dan membangun relasi sosial di lingkungan pendidikan. Peralihan interaksi ke ruang virtual secara perlahan mengurangi kualitas komunikasi langsung yang selama ini menjadi sarana pembelajaran nilai etika dan empati. Di saat yang sama, peserta didik semakin mudah mengakses beragam konten tanpa pendampingan nilai yang memadai, sehingga berisiko menumbuhkan sikap permisif dan kecenderungan individualistik. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap melemahnya karakter sosial dan moral peserta didik. Oleh karena itu, dunia pendidikan perlu merespons perubahan tersebut secara lebih serius melalui strategi yang bijak dan berorientasi pada penguatan karakter. (Hadijah et al., 2024)

Dalam konteks tersebut, spiritualitas dipandang sebagai dimensi internal yang memiliki potensi besar dalam membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan. Spiritualitas membantu peserta didik menemukan makna, nilai, dan tujuan hidup yang menjadi dasar dalam bersikap dan bertindak. Melalui spiritualitas, karakter tidak dibangun melalui paksaan, tetapi melalui kesadaran diri dan penghayatan nilai yang mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik memiliki kontrol diri dan integritas dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif di era digital. (Tantri et al., 2023). Meskipun kajian tentang pendidikan karakter telah banyak dilakukan, pembahasan yang secara khusus menempatkan spiritualitas sebagai fondasi pembentukan karakter dalam konteks era digital masih relatif terbatas. (Rosyidah et al., 2025) Sebagian penelitian lebih menekankan aspek pedagogis atau teknologi pembelajaran tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan dimensi spiritual. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran spiritualitas dalam membentuk karakter peserta didik di era digital melalui perspektif pendidikan karakter. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan konsep pendidikan karakter serta kontribusi praktis bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam merespons tantangan era digital. (Suraji & Sastrodiharjo, 2021)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengolah data dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian tanpa melakukan penelitian lapangan secara langsung. Metode ini dipilih karena dianggap tepat untuk mengkaji konsep, teori, dan pemikiran mengenai pendidikan luar sekolah secara mendalam dan komprehensif berdasarkan literatur-literatur yang telah ada.

Pembahasan

Konsep Spiritualitas dalam Pendidikan

Spiritualitas dalam pendidikan dipahami sebagai dimensi batiniah yang membimbing peserta didik dalam menemukan makna, nilai, dan tujuan hidup. Spiritualitas tidak

terbatas pada aktivitas ritual keagamaan, melainkan mencakup kesadaran diri, refleksi moral, dan hubungan manusia dengan nilai-nilai transendental. (Hidayah et al., 2025) Dalam konteks pendidikan, spiritualitas berfungsi sebagai fondasi internal yang membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak peserta didik. Pendidikan yang mengabaikan aspek spiritual cenderung menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual namun rapuh secara moral. Oleh karena itu, spiritualitas menjadi elemen penting dalam proses pembentukan manusia seutuhnya. (Chairudin, 2025). Konsep spiritualitas memiliki keterkaitan erat dengan pengembangan karakter karena keduanya sama-sama berorientasi pada nilai dan makna. Spiritualitas membantu peserta didik membangun kesadaran moral yang tidak bersifat paksaan, melainkan lahir dari pemahaman dan keinsafan pribadi. Melalui spiritualitas, peserta didik belajar membedakan antara yang benar dan salah berdasarkan nilai yang diyakini secara mendalam. Hal ini menjadikan spiritualitas sebagai sumber kontrol diri yang efektif dalam menghadapi berbagai pengaruh eksternal. Dengan demikian, pendidikan spiritual tidak hanya membentuk perilaku lahiriah, tetapi juga memperkuat integritas batin peserta didik. (Muslimah & Risa, 2024)

Dalam praktik pendidikan, spiritualitas dapat diintegrasikan melalui pembiasaan nilai, keteladanan, dan refleksi diri yang berkelanjutan. Guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator yang menanamkan nilai spiritual melalui sikap, ucapan, dan tindakan sehari-hari. Lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan spiritual akan menciptakan suasana belajar yang bermakna dan berorientasi pada nilai kemanusiaan. Proses ini mendorong peserta didik untuk tidak hanya mengejar prestasi akademik, tetapi juga pertumbuhan kepribadian yang seimbang. Dengan demikian, spiritualitas dalam pendidikan menjadi landasan penting bagi terciptanya pendidikan karakter yang berkelanjutan. (Nugroho et al., 2025a)

Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teoretis

Pendidikan karakter merupakan proses sistematis yang bertujuan membentuk kepribadian peserta didik berdasarkan nilai moral, etika, dan sosial yang berlaku. (Ningsih & Afwadzi, 2022) Konsep pendidikan karakter tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan tentang nilai, tetapi juga pembiasaan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai tersebut. Tujuan utama pendidikan karakter adalah melahirkan individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif teoretis, pendidikan karakter dipandang sebagai upaya jangka panjang yang menuntut konsistensi antara pembelajaran, keteladanan, dan lingkungan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi bagian integral dari proses pendidikan secara menyeluruh (Banawi et al., 2025) Nilai-nilai karakter yang relevan dengan era digital mengalami perluasan seiring dengan perubahan pola interaksi sosial peserta didik (Afista et al., 2021).

Nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin tetap menjadi fondasi utama dalam pendidikan karakter. Namun, era digital menuntut penguatan nilai literasi digital, pengendalian diri, empati, dan etika bermedia. Peserta didik diharapkan mampu menggunakan teknologi secara bijak tanpa mengabaikan nilai kemanusiaan dan moral. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi nilainya. (Longkutoy et al., 2025). Secara teoretis, pendidikan

karakter dipahami sebagai proses internalisasi nilai, bukan indoktrinasi yang bersifat pemaksaan. Internalisasi nilai terjadi ketika peserta didik memahami, menerima, dan menjadikan nilai sebagai bagian dari kesadaran dirinya. Proses ini menuntut keterlibatan aktif peserta didik melalui dialog, refleksi, dan pengalaman nyata. Pendidikan karakter yang bersifat indoktrinatif cenderung menghasilkan kepatuhan semu tanpa kesadaran moral yang mendalam. Dengan demikian, pendidikan karakter yang efektif adalah pendidikan yang menumbuhkan kesadaran nilai dari dalam diri peserta didik. (Farid & Rugaiyah, 2023)

Tantangan Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Digital

Transformasi digital membawa perubahan signifikan dalam kehidupan peserta didik, terutama dalam pola pikir dan perilaku sehari-hari. Akses informasi yang cepat dan tanpa batas sering kali tidak diiringi dengan kesiapan karakter yang memadai. Realitas ini memunculkan berbagai problem karakter seperti menurunnya kedisiplinan, rendahnya kesabaran, dan melemahnya etika komunikasi. Peserta didik cenderung terbiasa dengan budaya instan yang mengabaikan proses dan nilai usaha. Kondisi tersebut menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan dalam membentuk karakter yang kokoh. (Nurhabibah et al., 2025a). Perkembangan teknologi digital juga berdampak langsung terhadap sikap moral dan perilaku sosial peserta didik. Interaksi yang semakin banyak berlangsung di ruang virtual berpotensi mengurangi kepekaan sosial dan empati terhadap sesama. Fenomena perundungan digital, penyalahgunaan media sosial, dan konsumsi konten negatif menunjukkan adanya krisis nilai dalam penggunaan teknologi. Peserta didik sering kali sulit membedakan batas etika karena minimnya kontrol diri di ruang digital.

Dampak ini menegaskan bahwa teknologi tidak bersifat netral terhadap pembentukan karakter. (Rahmadani et al., 2025). Menghadapi kondisi tersebut, pendidikan karakter memerlukan pendekatan yang lebih mendalam dan berorientasi pada penguatan nilai internal. Pendekatan yang hanya bersifat aturan dan sanksi terbukti kurang efektif dalam menghadapi kompleksitas era digital. Peserta didik membutuhkan pembinaan karakter yang mampu menumbuhkan kesadaran moral dan tanggung jawab pribadi. Integrasi spiritualitas menjadi kebutuhan penting agar peserta didik memiliki landasan nilai yang kuat dalam menyikapi perkembangan teknologi. Dengan demikian, tantangan era digital menuntut pendidikan karakter yang lebih holistik dan bermakna. (Farwati et al., 2023)

Peran Spiritualitas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital

Spiritualitas berperan sebagai sumber pengendalian diri yang menuntun peserta didik dalam menghadapi dinamika era digital. Kesadaran spiritual membantu individu menyaring informasi dan perilaku berdasarkan nilai moral yang diyakini. Dalam konteks ini, spiritualitas menumbuhkan kemampuan refleksi diri sebelum bertindak di ruang digital. Peserta didik tidak hanya bertanya tentang apa yang boleh dilakukan, tetapi juga tentang apa yang pantas dilakukan. Dengan demikian, spiritualitas memperkuat kesadaran moral yang bersifat internal dan berkelanjutan (Syafuruddin, 2025). Kontribusi spiritualitas dalam pembentukan karakter tampak pada penguatan nilai religius, empati,

tanggung jawab, dan integritas. Nilai religius mendorong peserta didik untuk memaknai setiap aktivitas sebagai bagian dari tanggung jawab moral.

Empati tumbuh melalui kesadaran spiritual yang menempatkan orang lain sebagai subjek yang harus dihargai. Tanggung jawab dan integritas terbentuk ketika peserta didik memiliki komitmen nilai yang tidak mudah goyah oleh tekanan lingkungan digital. Oleh karena itu, spiritualitas menjadi sumber nilai yang menstabilkan karakter peserta didik. (Nugroho et al., 2025b). Integrasi spiritualitas dalam pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang kontekstual dan berkelanjutan. Pembiasaan nilai spiritual melalui kegiatan harian, keteladanan guru, dan budaya sekolah menjadi strategi yang efektif. Proses refleksi dan dialog nilai juga membantu peserta didik memahami makna di balik setiap perilaku yang ditampilkan. Sekolah berperan sebagai ruang pembentukan karakter yang tidak hanya menekankan prestasi akademik. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis spiritualitas dapat berjalan secara alami dan bermakna. (Zunidar & Norhidayah, 2024).

Hubungan antara spiritualitas, karakter, dan era digital bersifat saling memengaruhi dan tidak dapat dipisahkan. Era digital menghadirkan tantangan nilai yang kompleks dan membutuhkan landasan spiritual yang kuat. Spiritualitas memberikan arah bagi pembentukan karakter agar tetap selaras dengan nilai kemanusiaan di tengah kemajuan teknologi. Karakter yang terbentuk secara spiritual mampu menjadi benteng moral dalam penggunaan teknologi digital. Analisis ini menegaskan bahwa spiritualitas memiliki peran strategis dalam menjaga keseimbangan antara perkembangan teknologi dan pembentukan karakter peserta didik. (Arifuddin et al., 2024)

Implikasi Pendidikan Karakter Berbasis Spiritualitas

Secara teoretis, pendidikan karakter berbasis spiritualitas memperkaya paradigma pengembangan karakter dalam dunia pendidikan. Pendekatan ini menegaskan bahwa pembentukan karakter tidak cukup bertumpu pada aspek kognitif dan perilaku semata. Spiritualitas menghadirkan dimensi batiniah yang menjadi sumber kesadaran moral dan makna hidup peserta didik. Integrasi spiritualitas mendorong pendidikan karakter bergerak dari sekadar kepatuhan menuju internalisasi nilai. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi lebih holistik dan berkelanjutan. (Irwan et al., 2025) Implikasi praktis dari pendidikan karakter berbasis spiritualitas sangat relevan bagi peran guru dan sekolah.

Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan nilai dan pembimbing moral. Sekolah perlu menciptakan budaya pendidikan yang mendukung penguatan nilai spiritual melalui pembiasaan dan keteladanan. Lingkungan belajar yang sarat nilai spiritual akan membantu peserta didik mengembangkan karakter secara konsisten. Oleh karena itu, sinergi antara guru, sekolah, dan sistem pendidikan menjadi kunci keberhasilan pendekatan ini. (Suharmi, 2023). Dalam jangka panjang, pendidikan karakter berbasis spiritualitas berkontribusi pada pembentukan generasi yang berkarakter kuat dan berdaya tahan moral. Peserta didik yang memiliki landasan spiritual cenderung lebih bijak dalam menyikapi perubahan sosial dan teknologi. Karakter yang terbentuk tidak mudah tergerus oleh arus nilai negatif di era digital. Pendidikan semacam ini mempersiapkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga

bermakna dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, spiritualitas menjadi investasi nilai bagi masa depan pendidikan dan peradaban. (Nurhabibah et al., 2025b)

Kesimpulan dan Saran

Spiritualitas terbukti memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik di tengah pesatnya perkembangan era digital. Melalui spiritualitas, peserta didik dibimbing untuk memiliki kesadaran moral, pengendalian diri, serta kemampuan refleksi dalam menyikapi berbagai pengaruh teknologi. Pendidikan karakter yang dipadukan dengan nilai-nilai spiritual tidak hanya berorientasi pada perubahan perilaku, tetapi juga pada pembentukan kesadaran nilai dari dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, spiritualitas menjadi fondasi yang memperkuat proses pembentukan karakter secara utuh dan berkelanjutan. Pendidikan karakter berbasis spiritualitas menuntut peran aktif guru dan sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang bernilai dan bermakna. Keteladanan, pembiasaan, serta budaya sekolah yang mendukung nilai spiritual menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendekatan ini. Dalam jangka panjang, integrasi spiritualitas dalam pendidikan berkontribusi pada lahirnya generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu bersikap bijak di tengah dinamika kehidupan digital. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis spiritualitas merupakan kebutuhan mendasar bagi pembangunan manusia yang berkarakter.

Daftar Pustaka

- Afista, Y., Hawari, R., & Sumbulah, U. (2021). Pendidikan Multikultural dalam Transformasi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 128–147. <http://repository.uin-malang.ac.id/8611/>
- Arifuddin, A., Yosi, N., & Marlina, M. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 70–78. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.717>
- Banawi, Z. A., Mujahid, S. R., Pratama, N. A., Nurjihan, A., & Firmantika, L. (2025). Pendidikan Karakter di Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah 1 Paciran: Antara Moral dan Toleransi. *Jurnal Pendidikan*, 34(1), 41–46. <https://doi.org/10.32585/jp.v34i1.6056>
- Chairudin, M. (2025). Nilai, Karakter, dan Spiritualitas Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(1B). <https://doi.org/10.36835/jipi.v23i1B.122>
- Farid, A., & Rugaiyah, R. (2023). Manajemen Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2470–2484. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5965>
- Farwati, R., Yuliyanti, W., & Ningsih, W. P. R. (2023). Ujaran Kebencian Dan Perundungan di Dunia Maya: Tantangan Etika dalam Ruang Digital Indonesia. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(3), 213–225. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i3.1001>

- Hadijah, Puspita, L. M., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Teknologi dan Komunikasi Terhadap Karakter dan Interaksi Sosial Peserta Didik di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2050–2061. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.554>
- Hidayah, R., Solichah, N., Fattah, A., Ramadhan, R. E., Diandra, S., & Zakiyah, E. (2025). Manajemen stres pengasuhan melalui pendekatan spiritual dan psikologis. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(4), 1342–1357. <https://riset.unisma.ac.id/index.php/JP2M/article/view/24256>
- Irwan, A. S., Imron, A., & Ulfatin, N. (2025). Manajemen Pendidikan yang Berfokus pada Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Spiritualitas. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 4(11), 10858–10873. <https://doi.org/10.58344/locus.v4i11.4844>
- Muslimah, H., & Risa, M. (2024). Kesadaran Moral Spiritual Terkait Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT. *Jurnal Basicedu*, 8(6), 4707–4713. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9045>
- Ningsih, Y. P., & Afwadzi, B. (2022). Melacak nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 457–480. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mjpai/article/view/15946>
- Nugroho, S., Rangin, L. T., Revalina, Pembriani, S., Wandu, Lorensa, R., & Kalip. (2025a). Integrasi Spiritualitas Dalam Strategi Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(2), 600–608. <https://doi.org/10.63822/pgz7nw31>
- Nugroho, S., Rangin, L. T., Revalina, Pembriani, S., Wandu, Lorensa, R., & Kalip. (2025b). Integrasi Spiritualitas Dalam Strategi Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(2), 600–608. <https://doi.org/10.63822/pgz7nw31>
- Nurhabibah, S., Sari, H. P., & Fatimah, S. (2025a). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 194–206. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1099>
- Nurhabibah, S., Sari, H. P., & Fatimah, S. (2025b). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 194–206. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1099>
- Rahmadani, D., Amelia, S., Rahma, T., & Nurhaswinda, N. (2025). Membangun Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 1535–1540. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i3.608>
- Rahmadany, M. F., Munawaroh, S., Hastami, Y., & Wiyono, N. (2024). How Does Spirituality Increase the Happiness of Medical Students? *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 21(1), 108–117. <https://doi.org/10.18860/psikoislamika.v21i1.25363>

- Rosyidah, A., Annisa, D., & Bashith, A. (2025). Model Evaluasi Kompetensi Spiritual Digital Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Industri 4.0. *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 8(2), 251–261. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i2.3772>
- Setyorini, W. F., Rosyadi, M. I., Nugroho, B. S., & Wulandari, M. D. (2024). Mengelola Perubahan Karakter dan Perkembangan Peserta Didik di Sekolah Dasar Pada Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 429–444. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21443>
- Suharmi¹, S. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI SPIRITUAL. *Jurnal Economic Edu*, 3(2), 61–66. <https://doi.org/10.36085/jee.v3i2.4787>
- Suraji, R., & Sastrodiharjo, I. (2021). Peran spiritualitas dalam pendidikan karakter peserta didik. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 570–575. <https://doi.org/10.29210/o20211246>
- Syafruddin, S. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 23(2), 135–144.
- Tantri, K. S., Aqilla, N. A., & Sukmawati, A. (2023). Pendidikan Karakter di Era Digital: Mengajarkan Etika dan Tanggung Jawab dalam Penggunaan Sosial Media. *ANWARUL*, 3(4), 662–675. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1278>
- Zunidar, Z., & Norhidayah, S. (2024). Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Penguatan Spiritualitas. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(4), 193–205. <https://doi.org/10.61082/bunayya.v5i4.566>